

Hidup Irit Bukan Hidup Pelit: Edukasi Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Kebutuhan Primer di Panti Jompo Salomo Agape

Dading Damas Ario Wicaksono^{1*}, Florencia Irena Lawita², Juniati Gunawan³,
Murtanto⁴, Natasha Richelle Valencia Ibrahim⁵

^{1,2,5}Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Matana, Banten, Indonesia

^{3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

*Email Korespondensi: dading.wicaksono@matanauniversity.ac.id

ABSTRACT

Financial literacy is an essential competency for older adults in managing resources wisely, particularly due to limited income and dependence on external assistance. This Community Service Program (PKM) aimed to enhance the understanding of residents at the Salomo Agape Nursing Home regarding the concept of living frugally without being stingy through simple financial literacy education and the efficient utilization of primary needs. The program employed a non-formal, humanistic, and participatory approach through sharing sessions, interactive discussions, and edutainment activities such as painting and singing. Evaluation was conducted verbally through contextual question and answer sessions and participatory observation. The results demonstrated that all indicators of participants' understanding were categorized as very good (above 80%), with the highest achievement found in the aspect of strategies to avoid financial problems (93%). Participants were able to distinguish between being frugal and being stingy, as well as understand the importance of prioritizing primary needs. In addition to improving cognitive aspects, the program also positively influenced affective aspects, including greater openness, self-confidence, and awareness in utilizing assistance responsibly. Therefore, a financial literacy program based on a participatory approach is effective for older adults and should be implemented continuously to support their well being and independence.

Keywords

Financial Literacy, Older Adults, Basic Needs, Frugal Living.



BERDAYA: Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 8, No.3, 2026, pp.
335 - 348
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 5/9/2026 / Accepted : 7/6/2026/ First Published : 7/14/2026

To cite this article

Wicaksono, D. D. A., Lawita, F. I., Gunawan, J., Murtanto, & Ibrahim, N. R. V. (2026). Hidup Irit Bukan Hidup Pelit: Edukasi Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Kebutuhan Primer di Panti Jompo Salomo Agape. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 335 - 348. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v8i3.1856>



© The Author(s)2026

This open access article is distributed under a Creative Commons
Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan kompetensi penting bagi lansia dalam mengelola sumber daya secara bijak, terutama karena keterbatasan pendapatan dan ketergantungan pada bantuan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman penghuni Panti Jompo Salomo Agape mengenai konsep hidup irit tanpa bersikap pelit melalui edukasi literasi keuangan sederhana dan pemanfaatan kebutuhan primer secara efisien. Metode yang digunakan adalah pendekatan non-formal, humanis, dan partisipatif melalui *sharing session*, diskusi interaktif, serta kegiatan edutainment seperti melukis dan bernyanyi. Evaluasi dilakukan secara lisan melalui tanya jawab kontekstual dan observasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh indikator pemahaman peserta berada pada kategori sangat baik (di atas 80%), dengan capaian tertinggi pada aspek cara menghindari permasalahan keuangan (93%). Peserta mampu membedakan antara hidup irit dan pelit serta memahami pentingnya memprioritaskan kebutuhan primer. Selain meningkatkan aspek kognitif, kegiatan ini juga berdampak pada aspek afektif, seperti meningkatnya keterbukaan, rasa percaya diri, dan kesadaran dalam memanfaatkan bantuan secara bertanggung jawab. Dengan demikian, program literasi keuangan berbasis pendekatan partisipatif efektif diterapkan pada lansia dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan dan kemandirian mereka.

Profil Penulis

**Dading Damas Ario Wicaksono,
Florence Irena Lawita, Natasha
Richelle Valencia Ibrahim**
Fakultas Bisnis dan Pariwisata,
Universitas Matana, Banten,
Indonesia

Juniati Gunawan, Murtanto
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Trisakti, Jakarta,
Indonesia

Corresponding Author:
dading.wicaksono@matanaunivers
ity.ac.id

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Lansia, Kebutuhan Primer, Hidup Irit.

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi penting yang diperlukan setiap individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara bijak dan berkelanjutan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai prioritas kebutuhan, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan konsumsi yang rasional. Pada kelompok lanjut usia (lansia), literasi keuangan menjadi semakin penting mengingat adanya keterbatasan pendapatan, penurunan kemampuan fisik, kondisi kesehatan, serta meningkatnya ketergantungan terhadap bantuan dari keluarga maupun lembaga sosial (Nurwanah & Tenriwaru, 2023). Kondisi tersebut menjadikan kemampuan dalam mengelola sumber daya

yang dimiliki sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup lansia.

Panti Jompo Salomo Agape merupakan salah satu lembaga sosial yang memberikan pelayanan dan perawatan kepada lansia dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Sebagian besar penghuni panti memiliki sumber pendapatan yang terbatas, baik yang berasal dari dana pensiun, bantuan keluarga, maupun dukungan para donatur (Tuhuteru *et al.*, 2022). Selain itu, pemenuhan kebutuhan primer seperti makanan, pakaian, obat-obatan, dan perlengkapan kebersihan sebagian besar diperoleh melalui pengadaan oleh pengelola panti atau berasal dari bantuan masyarakat. Kondisi tersebut menuntut adanya pengelolaan sumber daya yang efektif agar kebutuhan dasar seluruh penghuni dapat terpenuhi secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengelola panti, masih ditemukan keterbatasan pemahaman penghuni mengenai pengelolaan keuangan sederhana serta pemanfaatan kebutuhan primer secara efisien. Sebagian lansia belum sepenuhnya memahami pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas penggunaan sumber daya, serta memanfaatkan bantuan yang diterima secara bertanggung jawab (Nurwanah & Tenriwaru, 2023). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan pola konsumsi yang kurang terencana sehingga penggunaan bantuan yang tersedia menjadi kurang optimal. Padahal, pengelolaan sumber daya yang baik tidak hanya berkontribusi terhadap efisiensi pemanfaatan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kualitas hidup lansia.

Berbagai kegiatan edukasi literasi keuangan telah banyak dilakukan pada masyarakat umum, namun implementasi program yang secara khusus menyasar kelompok lansia di panti sosial masih relatif terbatas. Karakteristik lansia memerlukan pendekatan pembelajaran yang sederhana, komunikatif, partisipatif, dan disesuaikan dengan kondisi fisik maupun psikologis peserta agar materi dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan edukasi yang tidak hanya menyampaikan konsep literasi keuangan, tetapi juga memberikan pemahaman praktis mengenai pentingnya hidup hemat tanpa bersikap pelit, khususnya dalam memanfaatkan kebutuhan primer yang diperoleh melalui pembelian maupun donasi.

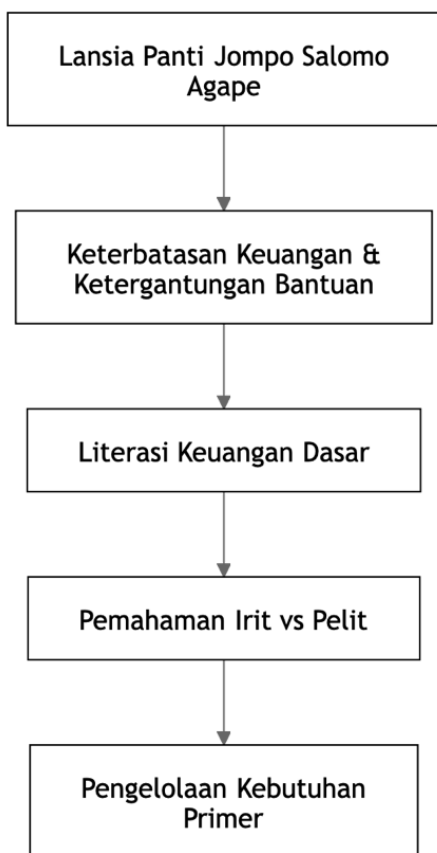
Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, tim melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Hidup Irit Bukan Hidup Pelit: Edukasi Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Kebutuhan Primer di Panti Jompo Salomo Agape. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman penghuni panti mengenai konsep dasar literasi keuangan, perencanaan pengeluaran sederhana, penentuan prioritas kebutuhan, serta pemanfaatan kebutuhan primer secara hemat dan bertanggung jawab. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif sehingga peserta dapat memahami materi melalui proses belajar yang interaktif dan menyenangkan. Melalui pendekatan tersebut diharapkan penghuni panti mampu mengelola pemasukan maupun bantuan yang diterima secara lebih bijaksana (Hernawati *et al.*, 2025).

Pelaksanaan program ini diharapkan memberikan manfaat tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai literasi keuangan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam penggunaan sumber daya yang lebih efektif, meningkatkan

kemandirian, serta mendukung kesejahteraan psikologis penghuni panti. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengelolaan kebutuhan dasar lansia secara berkelanjutan serta dapat menjadi model edukasi literasi keuangan yang mudah diterapkan pada lembaga pelayanan sosial bagi lansia (Tuhuteru *et al.*, 2022).

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah penghuni Panti Jompo Salomo Agape yang termasuk dalam kelompok lanjut usia (lansia) dan memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan pribadi akibat terbatasnya sumber pendapatan serta ketergantungan terhadap bantuan dari donatur, keluarga, maupun pengelola panti. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya peningkatan kapasitas peserta dalam memahami literasi keuangan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.



Gambar 1. *Sasaran dan Penyelesaian Masalah*

Sumber Gambar: Diolah penulis

Program ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan, terutama kemampuan membedakan antara perilaku hidup irit dan hidup pelit, menyusun prioritas kebutuhan, serta memanfaatkan kebutuhan primer secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan edukasi yang bersifat partisipatif dan komunikatif, diharapkan peserta mampu menerapkan perilaku hidup hemat tanpa mengurangi kualitas pemenuhan kebutuhan dasar sehingga tercipta pengelolaan sumber daya yang lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Secara konseptual, sasaran kegiatan diawali dari kondisi lansia yang memiliki keterbatasan finansial dan ketergantungan terhadap bantuan, kemudian diberikan edukasi literasi keuangan dasar sebagai landasan untuk membangun pemahaman mengenai perbedaan hidup irit dan hidup pelit. Pemahaman tersebut selanjutnya diharapkan mampu mendorong peserta dalam mengelola dan memanfaatkan kebutuhan primer secara tepat sesuai dengan prioritas.

Masalah yang ingin dipecahkan

Permasalahan utama yang ingin dipecahkan adalah masih terbatasnya pemahaman penghuni Panti Jompo Salomo Agape mengenai literasi keuangan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut tercermin dari belum optimalnya kemampuan peserta dalam membedakan antara perilaku hidup irit dan hidup pelit, menentukan prioritas kebutuhan primer, serta memanfaatkan bantuan atau donasi yang diterima secara bijaksana dan bertanggung jawab. Padahal, sebagian besar penghuni panti memiliki keterbatasan sumber pendapatan dan bergantung pada dukungan dari keluarga, pengelola panti, maupun donatur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keterbatasan pemahaman tersebut berpotensi mengakibatkan pemanfaatan sumber daya yang kurang efektif, rendahnya kesadaran dalam mengutamakan kebutuhan primer, serta belum terbentuknya perilaku hidup hemat yang tepat. Apabila kondisi ini tidak diatasi melalui edukasi yang sesuai dengan karakteristik lansia, maka pengelolaan bantuan yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kesejahteraan penghuni panti.

Kegiatan PKM ini difokuskan pada pemberian edukasi literasi keuangan sederhana melalui pendekatan partisipatif dan komunikatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep hidup irit tanpa bersikap pelit, pentingnya menyusun prioritas kebutuhan, serta pemanfaatan kebutuhan primer secara efektif dan bertanggung jawab. Melalui intervensi tersebut diharapkan terbentuk peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku peserta dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga dapat mendukung kehidupan yang lebih mandiri dan sejahtera.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi yang diberikan dalam kegiatan ini disusun dengan mempertimbangkan karakteristik peserta yang seluruhnya merupakan kelompok lanjut usia (lansia). Penyampaian materi menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) yang bersifat sederhana, komunikatif, dan partisipatif sehingga peserta dapat memahami materi dengan lebih mudah sesuai dengan kemampuan kognitif, pengalaman hidup, serta kondisi psikologis mereka. Proses penyampaian materi juga dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan contoh-contoh yang dekat dengan aktivitas sehari-hari peserta.

Materi edukasi difokuskan pada peningkatan pemahaman literasi keuangan dasar yang relevan dengan kehidupan penghuni panti. Pembahasan diawali dengan penjelasan mengenai perbedaan konsep hidup irit dan hidup pelit, sehingga peserta mampu

memahami bahwa hidup hemat merupakan perilaku mengelola sumber daya secara bijaksana tanpa mengabaikan kebutuhan pokok, sedangkan hidup pelit cenderung mengurangi pemenuhan kebutuhan yang sebenarnya penting. Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai pengelolaan kebutuhan primer yang meliputi pemenuhan kebutuhan makanan, kesehatan, pakaian, serta kebutuhan harian lainnya sesuai dengan tingkat kepentingannya.

Materi juga membahas pentingnya menentukan prioritas pengeluaran pada kondisi sumber pendapatan yang terbatas dan tidak tetap, sehingga peserta dapat lebih bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Edukasi juga menekankan pemanfaatan bantuan maupun donasi yang diterima dari keluarga, pengelola panti, dan masyarakat secara efektif, efisien, serta bertanggung jawab agar seluruh kebutuhan dasar dapat terpenuhi secara optimal. Untuk memperkuat pemahaman peserta, setiap materi disampaikan melalui studi kasus sederhana dan ilustrasi yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta dapat menghubungkan materi yang diterima dengan pengalaman yang mereka alami secara langsung.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Jompo Salomo Agape menggunakan pendekatan non-formal, humanis, dan partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta yang seluruhnya merupakan kelompok lanjut usia (lansia). Pendekatan ini dipilih karena metode pembelajaran yang bersifat formal cenderung kurang efektif bagi lansia, mengingat adanya keterbatasan konsentrasi, kemampuan kognitif, serta kondisi fisik yang berbeda pada setiap peserta (Saputro & Juntara, 2022). Oleh karena itu, proses pembelajaran dirancang agar berlangsung secara komunikatif, menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat secara aktif selama kegiatan berlangsung.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim PKM melakukan koordinasi dengan pengelola panti untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta melalui observasi awal dan diskusi singkat. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi literasi keuangan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penghuni panti. Selain itu, tim juga mempersiapkan media pembelajaran, perlengkapan kegiatan, serta pembagian tugas masing-masing anggota selama pelaksanaan PKM.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan *sharing session* untuk membangun kedekatan antara tim pelaksana dan peserta sekaligus mengidentifikasi pemahaman awal peserta mengenai pengelolaan keuangan sederhana. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi literasi keuangan dasar yang meliputi perbedaan konsep hidup irit dan hidup pelit, pengelolaan kebutuhan primer, penentuan prioritas kebutuhan, serta pemanfaatan bantuan dan donasi secara bijaksana. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta.

Sebagai bentuk penguatan materi, kegiatan dipadukan dengan pendekatan *edutainment* melalui aktivitas melukis, bernyanyi, dan permainan sederhana yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing didampingi oleh anggota tim pelaksana. Pendampingan dalam kelompok kecil

memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang lebih intensif sehingga peserta lebih leluasa menyampaikan pengalaman, bertanya, serta berdiskusi mengenai pengelolaan kebutuhan sehari-hari.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif, tanya jawab kontekstual, dan diskusi reflektif yang dilaksanakan selama maupun setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi tidak menggunakan tes tertulis karena mempertimbangkan karakteristik peserta yang merupakan kelompok lansia. Penilaian difokuskan pada tingkat pemahaman peserta mengenai konsep hidup irit dan hidup pelit, kemampuan menentukan prioritas kebutuhan primer, serta pemahaman dalam memanfaatkan bantuan atau donasi secara efektif dan bertanggung jawab. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat perubahan sikap, partisipasi, dan respons peserta selama mengikuti kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh berbagai sarana dan prasarana, meliputi laptop, LCD proyektor (infocus), layar proyeksi, speaker, dan mikrofon sebagai media penyampaian materi. Bahan ajar berupa slide presentasi dan materi literasi keuangan sederhana disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Untuk mendukung pendekatan edutainment, disediakan pula media melukis berupa kanvas, kuas, cat, dan perlengkapan menggambar. Selain itu, tim PKM menyediakan konsumsi dan paket sembako sebagai bentuk dukungan terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan secara luring pada tanggal 15 November 2025 di Panti Jompo Salomo Agape, Jl. Utama I No. 83, Pondok Karya, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15225. Kegiatan melibatkan penghuni panti sebagai peserta utama yang terdiri atas lansia dengan rentang usia sekitar 50–85 tahun. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh tim PKM yang terdiri atas 7 orang dosen dan 2 orang mahasiswa, yang berperan sebagai narasumber, fasilitator kelompok, pendamping peserta, serta evaluator selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan melibatkan 20 orang penghuni Panti Jompo Salomo Agape yang berusia antara 65–89 tahun. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang menggunakan pendekatan edukatif berbasis komunikasi interpersonal dan partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta sebagai kelompok lanjut usia. Pendekatan tersebut dipilih agar proses penyampaian materi berlangsung lebih komunikatif, nyaman, dan mudah dipahami, sehingga peserta dapat berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan *sharing session* yang bertujuan membangun kedekatan antara tim pelaksana dan peserta sekaligus menggali pengalaman peserta dalam mengelola kebutuhan sehari-hari. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman hidup, kebiasaan dalam menggunakan bantuan yang diterima, serta pandangan mereka mengenai konsep hidup hemat. Informasi yang diperoleh selama sesi berbagi

menjadi dasar bagi narasumber dalam mengaitkan materi literasi keuangan dengan kondisi nyata yang dihadapi peserta sehingga penyampaian materi menjadi lebih kontekstual.

Setelah sesi berbagi, narasumber menyampaikan materi mengenai literasi keuangan sederhana yang mencakup perbedaan konsep hidup irit dan hidup pelit, pentingnya menentukan prioritas kebutuhan primer, serta pemanfaatan bantuan dan donasi secara efektif dan bertanggung jawab. Penyampaian materi dilakukan melalui diskusi interaktif menggunakan bahasa yang sederhana disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari penghuni panti. Pendekatan ini mendorong peserta untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman sehingga proses pembelajaran berlangsung secara dua arah.

Sebagai bentuk penguatan materi, kegiatan dipadukan dengan pendekatan edutainment melalui aktivitas melukis, bernyanyi bersama, dan permainan (*games*) sederhana. Aktivitas tersebut dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih santai, meningkatkan keterlibatan peserta, serta menjaga perhatian peserta selama kegiatan berlangsung. Selain berfungsi sebagai sarana rekreasi, kegiatan tersebut juga menjadi media komunikasi yang efektif dalam memperkuat pesan mengenai pentingnya hidup hemat, memanfaatkan sumber daya secara bijaksana, dan menjaga kualitas hidup di usia lanjut.



Gambar 2.

Sosialisasi Pengelolaan Keuangan dan Melukis Dengan Biaya Irit.
Sumber: Dokumentasi di Lokasi PKM

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap setiap sesi yang diberikan. Diskusi berlangsung secara aktif dengan banyaknya peserta yang berbagi pengalaman mengenai pengelolaan kebutuhan sehari-hari serta memberikan tanggapan terhadap studi kasus yang disampaikan oleh narasumber. Aktivitas melukis, bernyanyi, dan permainan sederhana juga mampu menciptakan suasana yang lebih akrab sehingga peserta merasa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan unsur hiburan edukatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus mempermudah penyampaian materi literasi keuangan kepada kelompok lansia.

Sebagai penutup kegiatan, tim PKM melaksanakan makan siang bersama seluruh peserta sebagai bentuk penguatan interaksi sosial dan kebersamaan. Kegiatan kemudian diakhiri dengan pemberian paket sembako kepada seluruh penghuni panti sebagai bentuk kepedulian sosial sekaligus dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan primer mereka. Pemberian bantuan tersebut diharapkan dapat mendorong peserta untuk menerapkan prinsip pengelolaan kebutuhan secara hemat, efektif, dan bertanggung jawab sebagaimana materi yang telah disampaikan selama kegiatan berlangsung (Amalia *et al.*, 2025).



Gambar 3.
Sesi Pemberian Sembako dan Kebutuhan Primer.
Sumber: Dokumentasi di Lokasi PKM



Gambar 4.
Foto Bersama.
Sumber: Dokumentasi di Lokasi PKM

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui wawancara kontekstual, tanya jawab, diskusi reflektif, dan observasi partisipatif selama serta setelah kegiatan berlangsung. Pendekatan ini dipilih karena lebih sesuai dengan karakteristik peserta yang merupakan kelompok lanjut usia (lansia), sehingga evaluasi tidak dilakukan melalui tes tertulis, melainkan melalui kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang telah diterima (*teach-back*). Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip teach-

back yang bertujuan memastikan peserta benar-benar memahami materi, bukan sekadar menerima informasi secara pasif (Talevski *et al.*, 2020). Selain itu, pembelajaran nonformal dan partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan sosial, memperkuat pengalaman belajar, serta mendukung pemberdayaan lansia dalam kehidupan sehari-hari (Merriam & Kee, 2014; Astuti & Winarni, 2018). Hasil evaluasi pemahaman peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

No	Indikator Evaluasi	Hasil
1	Pemahaman mengenai perbedaan hidup irit dan hidup pelit	91% (Sangat Baik)
2	Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sederhana agar kebutuhan tetap tercukupi	82% (Sangat Baik)
3	Kemampuan memberikan saran kepada generasi muda mengenai kehidupan dan pengelolaan keuangan	85% (Sangat Baik)
4	Kemampuan merefleksikan pengalaman dalam mengelola keuangan	86% (Sangat Baik)
5	Pemahaman mengenai cara menghindari permasalahan keuangan	93% (Sangat Baik)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh indikator memperoleh nilai di atas 80%, yang menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan sederhana dan pengelolaan kebutuhan primer. Capaian tertinggi diperoleh pada indikator pemahaman mengenai cara menghindari permasalahan keuangan sebesar 93%, yang menunjukkan bahwa peserta telah memahami pentingnya mengendalikan pengeluaran, menghindari pemborosan, serta memprioritaskan kebutuhan primer dibandingkan keinginan. Temuan ini selaras dengan tujuan kegiatan, yaitu membangun kesadaran mengenai pengelolaan sumber daya secara efektif tanpa mengurangi pemenuhan kebutuhan dasar.

Selanjutnya, indikator mengenai perbedaan antara hidup irit dan hidup pelit memperoleh nilai sebesar 91%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta mampu membedakan perilaku hidup hemat yang dilakukan secara rasional dengan sikap pelit yang cenderung mengurangi pemenuhan kebutuhan yang sebenarnya penting. Pemahaman tersebut merupakan salah satu aspek penting dalam literasi keuangan karena pengelolaan keuangan tidak hanya berfokus pada pengurangan pengeluaran, tetapi juga pada kemampuan mengalokasikan sumber daya sesuai dengan prioritas kebutuhan. Sementara itu, indikator mengenai pengelolaan keuangan sederhana memperoleh nilai 82%, yang meskipun masih berada pada kategori sangat baik, menunjukkan bahwa peserta masih memerlukan pendampingan berkelanjutan dalam menyusun prioritas pengeluaran, terutama pada kondisi sumber pendapatan yang terbatas dan bergantung pada bantuan dari keluarga, pengelola panti, maupun donatur.

Pada aspek refleksi pengalaman hidup, peserta memperoleh nilai 86%, sedangkan kemampuan memberikan saran kepada generasi muda mengenai kehidupan dan pengelolaan keuangan memperoleh nilai 85%. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan pengalaman hidup yang mereka miliki sehingga dapat menjadi sumber pembelajaran bagi orang lain. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman hidup lansia memiliki nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran literasi keuangan.

Temuan dalam kegiatan ini memperlihatkan bahwa penyampaian materi melalui *sharing session*, komunikasi interpersonal, diskusi interaktif, serta pendekatan edutainment mampu meningkatkan pemahaman peserta secara efektif. Pendekatan tersebut membantu peserta memahami konsep hidup hemat, menentukan prioritas kebutuhan, serta memanfaatkan bantuan dan donasi secara lebih bijaksana. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lusardi *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan kelompok usia lanjut dalam mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dan aman. Selain itu, Kaiser *et al.* (2022) juga menjelaskan bahwa pendidikan keuangan yang disampaikan dengan metode sederhana dan sesuai dengan kebutuhan peserta mampu meningkatkan pengetahuan serta perilaku keuangan secara positif.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak pada aspek afektif. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterbukaan dalam berbagi pengalaman, keberanian menyampaikan pendapat, serta meningkatnya kesadaran untuk memanfaatkan bantuan yang diterima secara lebih bertanggung jawab. Aktivitas melukis, bernyanyi, permainan edukatif, dan sesi kebersamaan turut menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga peserta lebih aktif berinteraksi dengan narasumber maupun sesama peserta. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Noice *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa aktivitas seni partisipatif mampu meningkatkan interaksi sosial, kesejahteraan emosional, dan kualitas hidup lansia. Demikian pula, pendekatan pembelajaran aktif melalui diskusi dan praktik sederhana terbukti dapat meningkatkan partisipasi peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Permatananda *et al.*, 2020).

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Variasi kondisi fisik, kemampuan konsentrasi, dan daya ingat peserta menyebabkan penyampaian materi harus dilakukan secara perlahan dan berulang. Selain itu, pelaksanaan kegiatan yang hanya berlangsung selama satu hari belum memungkinkan untuk mengukur perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang. Hasil evaluasi pada kegiatan ini lebih menggambarkan peningkatan pemahaman peserta berdasarkan wawancara kontekstual, diskusi reflektif, dan observasi partisipatif, sehingga belum dapat dijadikan sebagai ukuran efektivitas program secara longitudinal. Ke depan, program literasi keuangan bagi lansia disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan berkala dengan memanfaatkan media visual, simulasi sederhana, dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkesinambungan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman literasi keuangan dasar pada peserta lansia. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator pemahaman berada pada kategori sangat baik dengan capaian di atas 80%, yang mengindikasikan bahwa peserta mampu memahami perbedaan antara hidup irit dan hidup pelit, pentingnya menentukan prioritas kebutuhan primer, serta cara memanfaatkan bantuan dan sumber daya secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

Selain memberikan peningkatan pada aspek pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif peserta, seperti meningkatnya keterbukaan dalam berbagi pengalaman, rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta kesadaran untuk mengelola kebutuhan sehari-hari secara lebih bijaksana. Pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan *sharing session*, komunikasi interpersonal, diskusi interaktif, dan aktivitas *edutainment* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik lansia, sehingga mendukung keberhasilan penyampaian materi literasi keuangan.

Saran Kegiatan Lanjutan

Program literasi keuangan bagi lansia perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan secara berkala agar pemahaman peserta dapat diperkuat secara bertahap sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan kondisi fisik lansia. Materi edukasi juga perlu dikembangkan dengan lebih aplikatif, mencakup pengelolaan kebutuhan kesehatan, pemanfaatan bantuan atau donasi, serta perencanaan kebutuhan sehari-hari yang disesuaikan dengan kondisi nyata peserta.

Selain itu, perlu dikembangkan media edukasi yang ramah lansia, seperti modul literasi keuangan sederhana, panduan bergambar, dan media visual interaktif yang dapat digunakan secara mandiri oleh pengelola panti sebagai bahan edukasi berkelanjutan. Implementasi program serupa juga disarankan untuk diperluas ke panti jompo atau lembaga pelayanan sosial lainnya sehingga manfaat program dapat menjangkau lebih banyak lansia sekaligus mendukung peningkatan literasi keuangan dan kesejahteraan mereka secara lebih luas.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan dan anugerah-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Matana, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Matana, atas dukungan pendanaan publikasi yang diberikan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim dosen Program Studi Akuntansi Universitas Matana, mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM, serta pimpinan, pengelola, dan seluruh penghuni Panti Jompo Salomo Agape yang telah menerima dan berpartisipasi secara aktif selama pelaksanaan kegiatan. Kerja sama dan dukungan dari seluruh pihak telah memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan program ini,

sehingga kegiatan tidak hanya menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan manfaat edukatif dan sosial bagi para lansia.

REFERENSI

- Amalia, V., Eriyani, E., & Fatimah, S. (2025). Membangun kemandirian finansial penerima PKH melalui pelatihan pengelolaan keuangan yang praktis dan berkelanjutan. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 3(1), 95–101. <https://doi.org/10.61124/1.renata.145>
- Astuti, E. Z. L., & Winarni, T. (2018). Mendorong partisipasi Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam mewujudkan tujuh dimensi lansia tangguh di Desa Summersari, Moyudan, Sleman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.22146/jpkm.29719>
- Hernawati, E., Komarudin, K., Warsiati, W., Fatihah, D. C., & Noor, S. (2025). Penerapan konsep *frugal living* dalam mengatur keuangan rumah tangga. *Padma*, 5(1), 120–130. <https://doi.org/10.56689/padma.v5i1.1899>
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. J. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2014). Financial literacy and financial sophistication in the older population. *Journal of Pension Economics & Finance*, 13(4), 347–366. <https://doi.org/10.1017/S1474747214000031>
- Merriam, S. B., & Kee, Y. (2014). Promoting community wellbeing: The case for lifelong learning for older adults. *Adult Education Quarterly*, 64(2), 128–144. <https://doi.org/10.1177/0741713613513633>
- Noice, T., Noice, H., & Kramer, A. F. (2014). Participatory arts for older adults: A review of benefits and challenges. *The Gerontologist*, 54(5), 741–753. <https://doi.org/10.1093/geront/gnt138>
- Nurwanah, A., & Tenriwaru, T. (2023). PKM pengelolaan keuangan sederhana bagi ibu rumah tangga. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 29–34. <https://doi.org/10.33096/balireso.v8i1.195>
- Permatananda, P. A. N. K., Aryastuti, A. A. S. A., & Cahyawati, P. N. (2020). Gerakan keluarga sadar obat pada kelompok Darma Wanita dengan pendekatan belajar aktif. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 56–62. <https://doi.org/10.22146/jpkm.42305>
- Saputro, Y. A., & Juntara, P. E. (2022). Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat*, 3(2), 57–63.
- Talevski, J., Wong Shee, A., Rasmussen, B., Kemp, G., & Beauchamp, A. (2020). Teach-back: A systematic review of implementation and impacts. *PLOS ONE*, 15(4), e0231350. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231350>
- Tuhuteru, J., Ririmasse, O., Tuhuteru, H., & Lumatalale, R. (2022). Hidup sejahtera melalui perilaku hidup sehat dan pengelolaan keuangan keluarga Desa Sifluru, Kecamatan TNS. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 120–130. <https://doi.org/10.51135/baktivol2iss2pp120-130>

Accepted author version posted online: 7/14/2026
Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.